

Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pomako Kabupaten Mimika

Yermias J. Berkat¹⁾ Yahya Nusa²⁾

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, STIE Jambatan Bulan, Mimika, 99910, Indonesia

Histori Artikel:

Pengajuan : 22 Agustus 2022

Revisi : 27 September 2022

Diterima : 29 September 2022

Keywords:

Upgrade Strategy, Fish Auction

Abstract

This study aims to increase the Fisheries sector's Regional Native Income (PAD) from the Pomako Fish Auction Place (TPI). The method used is descriptive. Analysis tools using SWOT analysis is the systematic identification of various factors to formulate a company's strategy based on maximizing strengths and opportunities and minimizing weaknesses and threats. The results of this study show that the ST strategy is produced or supports verified strategies in the form of socialization, enforcement of PERDA and PERKADA as well as the formation of an integrated team

Citatio: Berkat, Y. J., & Nusa, Y. (2022). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pomako Kabupaten Mimika. *Journal Of Economics and Regional Science*, 2(2), 157-171.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor Perikanan dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pomako. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Alat analisis menggunakan analisis SWOT adalah identifikasi sistematis berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan berdasarkan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi ST dihasilkan atau mendukung strategi terverifikasi berupa sosialisasi, penegakan PERDA dan PERKADA serta pembentukan tim terpadu.

Kata kunci:

Strategi Upgrade, Lelang

Penulis Korepondensi :

Yahya Nusa
yahya.nusa@gmail.com

JEL Classification: G18, H2, H17

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan. Hal ini dikarenakan 62% luas wilayah Indonesia adalah perairan. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) luas



daratan sebesar 1,91 juta km² sementara luas perairan 6,32 juta km². Dari gambaran ini tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia mempunyai kemampuan mengelolah kekayaan sumber daya laut di sektor perikanan.

Kemampuan perikanan Indonesia tergolong perikanan tangkap dan budidaya, dengan daya produksi berkelanjutan sekitar 67 juta ton/tahun, di antaranya perikanan tangkap laut 9,3 juta ton/tahun dan perikanan tangkap darat 0,9 juta ton/tahun dengan total perikanan tangkap 10,2 juta ton/tahun, sisanya 56,8 juta ton/tahun merupakan potensi perikanan budidaya, baik budidaya laut (*mariculture*), budidaya payau (tambak), ataupun budidaya air tawar (darat). Hal tersebut dipertegas oleh Presiden RI Ir. Joko Widodo yang dilansir dari laman media Garuda Tajam Inspiratif Terpercaya tanggal 8 Januari Tahun 2022, bahwa Indonesia dianugerahi Tuhan Sumber daya Alam yang luar biasa, zaman saya hanya tinggal kekayaan laut yang dimiliki untuk nantinya anak cucu kita bisa menikmati hasilnya (Mediagaruda.co.id).

Kabupaten Mimika memiliki potensi produksi lestari sebesar 328.443,10 ton/tahun dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Potensi Sumberdaya Perikanan Kabupaten Mimika

Uraian	Luas Perairan (Ha)	Potensi Produksi Lestari (ton/tahun)
1. Budidaya		
a. Air Tawar	12,250	173,10
b. Payau		
- Intensif	8.000 s/d 11.000	76.725
- Semi intensif	3.250	10.305
- Tradisional	3.800	3.990
c. Laut		
Jumlah		91,24
2. Penangkapan		
a. Perairan umum	61,2	97,24
b. Perairan laut :	251.600	
- Udang		18.250
- Kepiting		10.950
- Kakap Putih		25.550
- Sirip Hiu		556,00
- Mulut Tikus/Kuro		36.500
- Bubara/Kuwe		18.250
- Ikan Lainnya		127.750
Jumlah		237.250,00
Total 1 + 2		328.443,10

Sumber : Dinas Perikanan kabupaten Mimika Tahun 2022

Dengan sumberdaya alam yang bagus maka terdapat peluang dalam pengelolaan serta pemanfaatan untuk kesejahteraan masyarakat di daerah maupun bangsa dan negara. Pengelolaan serta pemanfaatan sumberdaya alam dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang terkandung dalam UU Nomor 5 Tahun 1990 Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Menurut Muhtarom (Mujahidin, 2018:5) pendapatan asli daerah merupakan suatu pendapatan yang diperoleh dari daerah secara langsung. Semakin besar pendapatan asli daerah tersebut semakin besar pula pembangunan daerah yang dapat dilaksanakan sesuai dengan APBD daerah. pendapatan asli daerah merupakan suatu pendapatan yang diperoleh dari daerah secara langsung. Semakin besar pendapatan asli daerah tersebut semakin besar pula pembangunan daerah yang dapat dilaksanakan sesuai dengan APBD daerah. Hal itu juga dapat menjadi sumber pendapatan bagi daerah maupun negara, yang terkandung dalam Undang-undang 23 tahun 2014 Pemerintah Daerah pasal 285 sumber Pendapatan Daerah terdiri atas Pendapatan Asli Daerah yang meliputi (pajak daerah, restribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan), Pendapatan transfer, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Pajak daerah adalah iuran dari orang pribadi atau organisasi yang diwajibkan oleh negara, sementara itu retribusi adalah pungutan yang harus dibayarkan atas penggunaan jasa atau perizinan tertentu dari pemerintah. Disesuaikan Undang-Undang Republik Indonesia No 28 Tahun 2009 mengenai pajak Daerah dan Retribusi daerah Pasal 130 Objek Retribusi Tempat Pelelangan. Sedangkan menurut Taluke (Mujahidin, 2018:8), menyatakan pajak adalah iuran yang dikumpulkan dari masyarakat kepada negara yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan umum dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran umum berhubungan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan

Retribusi daerah sektor perikanan pada tempat pelelangan ikan sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2020 tentang retribusi tempat pelelangan ikan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai bayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus

disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. (Orun, 2012:18) Pemerintah pusat kembali mengeluarkan regulasi tentang pajak daerah dan retribusi daerah melalui undang-undang nomor 28 tahun 2009. Dengan undang-undang ini dicabut UU Nomor 18 tahun 1997, sebagaimana sudah diubah dengan undang-undang nomor 34 tahun 2000. Berlakunya undang-undang pajak dan retribusi daerah yang baru di satu sisi memberikan keuntungan daerah dengan adanya sumber-sumber pendapatan baru, namun disisi lain ada beberapa sumber pendapatan asli daerah yang harus dihapus karna tidak boleh lagi dipungut oleh daerah terutama berasal dari retribusi daerah.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan tempat penjual jasa pelayanan antara lain sebagai tempat pelelangan, tempat perbaikan jaring, tempat perbaikan mesin dan lain sebagainya. Disamping itu TPI merupakan tempat berkumpulnya nelayan dan pedagang-pedagang ikan atau pembeli ikan dalam rangka mengadakan transaksi jual beli ikan. Nelayan ingin menjual hasil tangkapan ikannya dengan harga sebaik mungkin, sedangkan pembeli ingin membeli dengan harga serendah mungkin. Untuk mempertemukan penawaran dan permintaan itu, diselenggarakan pelelangan ikan agar tercapai harga yang sesuai, sehingga masing-masing pihak tidak merasa di rugikan. (Rizqi Ainur, 2021:36)

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di kabupaten Mimika berlokasi pada Pelabuhan Perikanan Pomako berdiri sejak tahun 2012 dan pengoperasian baru mulai di tahun 2021, namun belum maksimal sedangkan jumlah produksi perikanan cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2. Data Produksi Perikanan Tangkap Dinas Perikanan Kab. Mimika

No	Tahun	Produksi	Hasil Realisasi PAD Sektor Perikanan
1	2016	6,970 Ton	170,930,000
2	2017	6,698 Ton	160,928,000
3	2018	20,766 Ton	207,063,000
4	2019	44,52 Ton	253,303,000
5	2020	62,900 Ton	698,154,000
6	2021	42.496 Ton	1,051,557,832

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Mimika, 2022

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah hasil produksi perikanan dan hasil realisasi PAD sektor perikanan pada tahun 2016-2020 dimana dari data tersebut terjadi fluktuasi, karena disebabkan oleh faktor iklim/cuaca yang membuat kapal penangkap ikan tidak beroperasi secara maksimal. Sedangkan pada tahun 2021 terjadi peningkatan realisasi PAD, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh beroperasinya TPI. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pomako Kabupaten Mimika mulai melakukan kegiatan pelelangan pada tahun 2021, karena baru mendapatkan perhatian khusus dari Pemerintah daerah dan dinas atau instansi yang terkait. Dari data hasil produksi perikanan pada tabel 1.1 pada tahun 2021 sebesar 42.496 ton, sedangkan yang diterima dan dilelangkan hanya 1.594 ton, sedangkan 40.902 ton tidak dilelang tetapi langsung di ekspor keluar, seperti pada tabel dibawah in:

Tabel 3. Data Jumlah Ikan yang dilelang pada TPI

No	Tahun	Jumlah Hasil Perikanan Yang Di Lelang Pada TPI	
		Lelang Terbuka	Lelang Tertutup
1	2021	92 Ton	1.502 Ton

Sumber: Tempat Pelelangan Ikan, 2022

Tabel 1.2 menggambarkan bahwa hasil produksi perikanan yang masuk pada Tempat Pelelangan Ikan (TPI) masih sangat minim sedangkan yang bisa dikelola oleh TPI harusnya bisa lebih optimal karena jumlah produksinya lebih banyak dari hasil lelangnya sebab itu perlu untuk dikembangkan agar dapat meningkatkan penerimaan hasil daerah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail (Yusuf, 2017: 62).. Adapun tempat penelitian yaitu tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kabupaten Mimika yang berlokasi di Pelabuhan Perikanan Pomako. Sedangkan objek penelitiannya adalah Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pomako Kabupaten Mimika.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi (pengamatan langsung), wawancara (daftar wawancara), dan kusioner (daftar kusioner). Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan analisis SWOT, analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu perusahaan yang didasarkan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang dan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Dalam penelitian ini dibantu dengan matriks SWOT dan diagram SWOT seperti berikut ini:

Tabel 4. Matriks SWOT

IFAS EFAS	STRENGTH (S) Tentukan 5-10 Faktor-faktor Kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Tentukan 5-10 Faktor-faktor Kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Tentukan 5-10 Faktor-faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Tentukan 5-10 Faktor-faktor Ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk Mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti 2018:83

Berikut ini adalah keterangan dari matriks SWOT di atas:

- a. Strategi SO (*Strength and Opportunity*). Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- b. Strategi ST (*Strength and Threats*). Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
- c. Strategi WO (*Weakness and Opportunity*). Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

- d. Strategi WT (*Weakness and Threats*). Strategi ini berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

HASIL

Untuk mengetahui strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pomako dengan mengambil langkah strategi yang tepat terlebih dahulu telah diidentifikasi faktor-faktor yang terdiri dari faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan faktor eksternal (peluang, ancaman).

Identifikasi Faktor Internal

a. Kekuatan (*Strenghts*)

- a) Adanya dukungan dan keinginan dari pemerintah daerah. Adanya keinginan dan dukungan dari pemerintah daerah untuk melakukan peningkatan sarana dan prasarana dari TPI Pomako, agar dapat di manfaatkan nelayan untuk mendaratkan ikan hasil tangkapan dan kegiatan pemasarannya.
- b) Sudah memiliki izin dan berbadan hukum. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pomako sudah memiliki izin beroperasi sesuai dengan Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2020 Tentang Retribusi Tempat pelelangan Ikan, dan Peraturan Bupati Mimika Nomor 29 Tahun 2021 Tentang Penetapan Harga Patokan Ikan, Tarif Lelang Tertutup dan Kuota Ikan untuk Kebutuhan Daerah di Tempat Pelelangan Ikan (TPI).
- c) 10% hasil tangkapan harus dijual dalam daerah. Setiap hasil tangkapan yang didaratkan di kabupaten mimika wajib menurunkan 10 % untuk diperdagangkan.
- d) Memiliki fasilitas utama yang baik serta dapat dimanfaatkan. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pomako, memiliki fasilitas uatama berupa gedung tempat pelelangan yang masih baik serta dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk proses pelelangan ikan, sedangkan Fasilitas atau sarana prasarana penunjang masi perlu

untuk ditingkatkan.

- e) Lingkungan TPI yang bersih dan kondusif. Kondisi TPI Pomako yang bersih dan kondusif sangat menunjang kelancaran proses pelelangan.
- f) Merupakan satu-satunya TPI yang beroperasi. Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Pomako merupakan satu-satunya tempat yang melakukan aktifitas jual beli dengan melalui proses lelang.
- g) Lokasi TPI dekat dengan pelabuhan perikanan. Lokasi TPI Pomako dekat dengan pelabuhan perikanan, hal ini mempermudah nelayan dan petugas TPI untuk melakukan kegiatan pemasaran atau pelelangan.

b. Kelemahan (*Weakness*)

- a) Memiliki fasilitas penunjang yang belum memadai. Fasilitas penunjang sangat dibutuhkan dalam kelancaran aktifitas pelelangan, fasilitas yang belum memadai sangat berpengaruh terhadap aktifitas lelang di tempat pelelangan.
- b) Kurangnya pemahaman teknis tentang pengelolaan TPI. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang baru saja beroperasi di Tahun 2021, sehingga SDM pengelola masih perlu untuk di tingkatkan agar dapat memahami hal-hal teknis pelelangan.
- c) Proses pembongkaran ikan di PPI tergantung kondisi air pasang-surut. Aktivitas pelabuhan perikanan (PPI) yang mengikuti pasang surut, sehingga proses bongkar muat sering terhambat.
- d) Belum memiliki struktur organisasi. TPI Pomako belum memiliki struktur organisasi, hal ini membuat pengelolaan TPI Pomako belum maksimal.
- e) Belum adanya kontribusi dari nelayan lokal. Hasil tangkapan nelayan lokal hanya bertujuan konsumtif, belum bisa untuk di pasarkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) karena ukuran armada tangkapan masih berukuran kecil serta alat tangkap yang terbatas.

- f) Kondisi keamanan TPI yang kurang kondusif. Kurangnya sistem keamanan yang ada di PPI dan TPI Pomako membuat pemicu terjadinya kerusakan atau pencurian barang-barang oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab.

Identifikasi Faktor Eksternal

a. Peluang

- a) Memiliki produksi atau hasil tangkapan yang tinggi. Tingkat produksi hasil perikanan cukup tinggi, dikarenakan banyaknya jumlah kapal dan alat tangkap yang sangat mendukung peningkatan produksi.
- b) Hasil produksi atau tangkapan berupa ikan jenis ekonomis penting. Hasil produksi perikanan atau hasil tangkapan para nelayan yang di daratkan merupakan ikan jenis ekonomis penting dengan kualitas ekspor.
- c) Dapat membantu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dari proses pelelangan yang dilakukan ditarik retribusi untuk pendapatan daerah.
- d) Tingginya permintaan ikan di pasar. Pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang telah mendorong sangat meningkatnya permintaan komoditas perikanan.
- e) Potensi kelautan dan perikanan yang tidak akan habis. Sifat Sumberdaya Ikan Secara alami sumberdaya ikan dapat pulih kembali (renewable), artinya apabila sumberdaya tersebut diambil sebagian, maka sumberdaya yang tertinggal memiliki kemampuan untuk memperbaharui dirinya dengan jalan berkembang biak.
- f) Jumlah armada tangkap yang beroperasi cukup banyak. Jumlah armada penangkapan yang beroperasi cukup banyak dengan berbagai macam alat tangkap.
- g) Meningkatkan pendapatan Nelayan dan Pengumpul. Dengan adanya TPI Nelayan dan Pengumpul sama-sama memperoleh harga yang terkontrol sehingga saling menguntungkan.

b. Ancaman

- a) Perubahan cuaca yang ekstrim. Proses penangkapan yang tergantung kondisi cuaca, sehingga perlu peningkatan fasilitas guna mengantisipasi cuaca ekstrim yang terjadi.
- b) Tingginya curah hujan sering menghambat proses pembongkaran ikan. Proses Pembongkaran Ikan yang di lakukan pada tempat terbuka sering terhambat yang disebabkan oleh tingginya curah hujan.
- c) Masih terdapatnya *illegal transshipment*. Kurangnya pengawasan yang mengakibatkan banyak nelayan yang sering melakukan *illegal transshipment* yaitu proses pemindahan muatan ikan dari kapal nelayan Indonesia ke kapal asing di tengah laut yang dilakukan secara tidak sah.
- d) Mulai beroperasinya kapal *trawl*, sehingga mempengaruhi hasil tangkapan nelayan. Kapal *trawl* yang sebelumnya pengoperasiannya di larang, mulai beroperasi sehingga hasil tangkapan nelayan berkurang.
- e) Tengkulak melakukan monopoli harga. Sebagian besar nelayan masih menjual hasil tangkapannya ke tengkulak dengan harga yang sudah di tentukan oleh tengkulak atau pengumpul yang juga disebut sebagai bakul, terutama kapal dengan ukuran 5 GT.
- f) Pelaporan hasil tangkap ikan yang tidak sesuai. Kesadaran dari nelayan dalam memberikan laporan terhadap hasil tangkapan masih kurang.
- g) Masih terjadi pembongkaran ikan di luar Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Aktifitas pembongkaran ikan di luar Tempat Pelelangan Ikan (TPI) masih sering terjadi sehingga tidak dapat dilakukan penarikan retribusi.
- h) Masih terdapat tengkulak (pengumpul) gelap. Aktifitas pengumpul gelap atau tengkulak yang beroperasi di luar Tempat Pelelangan Ikan (TPI) masih ada.

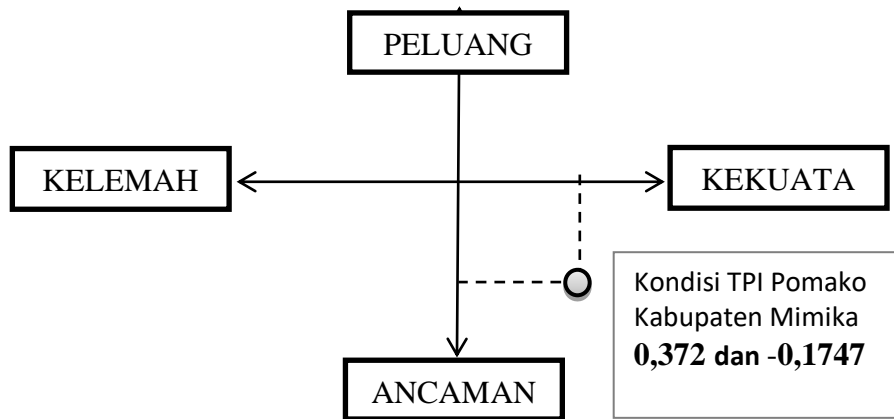
Setelah diidentifikasi faktor-faktor tersebut kemudian menentukan alternatif strategi pada matriks SWOT dan menentukan titik pada diagram SWOT, maka fokus pada strategi yang dapat diambil strategi ST, yaitu strategi yang di susun dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang akan terjadi.

Tabel 5. Matriks SWOT (Alternatif Strategi) Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pomako

	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan dan keinginan dari pemerintah daerah 2. Sudah memiliki izin dan berbadan hukum 3. 10% hasil tangkapan harus di turunkan untuk di perjual belikan 4. Memiliki fasilitas utama yang baik serta dapat dimanfaatkan 5. Lingkungan TPI yang bersih dan kondusif 6. Merupakan satu-satunya TPI yang beroperasi 7. Lokasi TPI dekat dengan pelabuhan perikanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki fasilitas penunjang yang belum memadai 2. Kurangnya pemahaman teknis tentang pengelolaan TPI 3. Proses pembongkaran ikan di PPI tergantung kondisi air pasang-surut 4. Belum memiliki struktur organisasi 5. Belum adanya kontribusi dari nelayan lokal 6. Kondisi keamanan TPI yang kurang kondusif
EFAS		
	<p>Peluang (Opportunity)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki produksi atau hasil tangkapan yang tinggi 2. Hasil produksi atau tangkapan berupa ikan jenis ekonomis penting 3. Tingginya permintaan ikan di pasar 4. Potensi kelautan dan perikanan yang tidak akan habis 5. Jumlah armada tangkap yang beroperasi cukup banyak 6. Dapat membantu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) 7. Meningkatkan pendapatan nelayan dan pengumpul/bakul <p>Ancaman (Threat)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan cuaca yang ekstrim 2. Tingginya curah hujan sering menghambat proses pembongkaran ikan 3. Masih terdapatnya <i>transshipment</i> (Bongkar-muat ikan di tengah laut) 4. Mulai beroperasinya kapal <i>trawl</i>, sehingga mempengaruhi hasil tangkapan nelayan 5. Tengkulak melakukan monopoli harga 6. Pelaporan hasil tangkapan tidak sesuai 7. Masih terjadi pembongkaran di luar TPI 8. Masih terdapat tengkulak atau pengumpul gelap 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penegakan Perda No. 5 Tahun 2020 dan PERBUP No. 29 Tahun 2021 (S1, S2, S3, O1, O2, O3, O3, O4, O5, O6, O7). 2. Optimalisasi sarana dan prasarana dalam menunjang proses produksi (S4, O1, O2, O3, O3, O4, O5, O6, O7) <p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Sarana dan Prasarana W1, W3, O1, O3, O5) 2. Peningkatan SDM Pengelola TPI (W3, O1, O2, O3, O3, O4, O5, O6) 3. Pembentukan Struktur Organisasi (W4, O1, O2, O3, O3, O4, O5, O6, O7) <p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi dukungan Pemerintah Daerah dengan melakukan sosialisasi PERDA dan PERKADA, Pembentukan Tim Pengawasan Terpadu serta Upayah Penegakan PERDA dan PERKADA oleh TIM yang telah dibentuk (S1, S2, S3, S6, T3, T4, T5, T6, T7, T8) 2. Peningkatan sarana dan prasarana penunjang TPI (S4, T1, T2) <p>STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan sarana/sitem rantai dingin (W1, T1, T2) 2. Peningkatan sistem kemanan serta pengawasan areal pelabuhan dan TPI (W6, T2) 3. Melakukan pelatihan-pelatihan teknis terhadap pengelola TPI (W2, T5, T6, T7, T8).

Sumber: Data diolah 2022

Setelah melakukan alternatif strategi dalam Matriks SWOT maka dapat ditentukan kombinasi dari faktor internal dan eksternal dalam diagram SWOT yang tergambar sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram SWOT Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tempat Pelelangan Ikan Pomako

Sumber: Data diolah 2022

Dari hasil diagram diatas menunjukkan bahwa nilai skor faktor kekuatan dan kelemahan berada pada titik 1,940 dan -1,568 sedangkan nilai skor faktor peluang dan ancaman berada pada titik 1,6281 dan -1,8028. Dari keseluruhan nilai skor tersebut terbentuklah alternatif strategi yang dapat diambil yaitu strategi ST yaitu strategi yang di susun dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang akan terjadi dan strategi tersebut berada pada titik 0,372 untuk kekuatan (S) dan -0,1747 untuk ancaman (T).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan memperoleh strategi ST maka terdapat beberapa prioritas kebijakan yang perlu dilaksanakan sebagai strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pomako yaitu :

- a. Optimalisasi dukungan Pemerintah Daerah dengan melakukan sosialisasi PERDA dan PERKADA, Pembentukan Tim Pengawasan Terpadu serta Upayah Penegakan PERDA dan PERKADA oleh Tim yang telah dibentuk.

b. Peningkatan sarana dan prasarana penunjang TPI.

Perioritas pertama sebagai Strategi Peningkatan Pendapatan Asli daerah (PAD) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pomako yakni ST dengan kebijakan Optimalisasi dukungan Pemerintah Daerah dengan melakukan sosialisasi PERDA dan PERKADA, Pembentukan Tim Pengawasan Terpadu serta Upayah Penegakan PERDA dan PERKADA oleh Tim yang telah dibentuk. Program atau kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung strategi ini adalah :

a) Sosialisasi PERDA dan PERKADA

Sebagai upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pomako, maka perlu memberikan pemahaman melalui sosialisasi kepada masyarakat nelayan tentang Pengelolaan serta pemanfaatan sumberdaya perikanan selain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga dapat sebagai sumber pendapatan bagi daerah, yang diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Retribusi Tempat Pelelangan Ikan dan Peraturan Kepala Daerah Nomor 29 Tahun 2021 Tentang Penetapan Harga Patokan Ikan, Tarif Lelang Tertutup dan Kuota Ikan untuk Kebutuhan daerah di Tempat Pelelangan Ikan Kabupaten Mimika.

b) Pembentukan Tim Pengawasan Terpadu

Sistem pengawasan yang baik, terstruktur dan terarah sangatlah penting untuk diperhatikan, diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan serta diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan.

Sistem pengawasan yang selama ini berjalan sejak TPI beroperasi belum maksimal sehingga dalam mengawasi serta mengarahkan hasil produksi perikanan belum sepenuhnya ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) untuk di tarik retribusinya, sehingga perlu di bentuknya Tim Pengawasan Terpadu yang melibatkan Pemerintah Daerah, Kepolisian, TNI AL, Kesabandaraan Pelabuhan Perikanan (PPI) dan PSDKP).

Pembentukan Tim Pengawasan Terpadu diharapkan dapat melakukan pengawasan terhadap kapal-kapal yang melakukan pembongkaran di luar Tempat

Pelelangan Ikan (TPI), pelaporan hasil tangkapan, serta menekan aktifitas tengkulak atau pengumpul gelap yang masi beroperasi.

c) Penegakan PERDA dan PERKADA

Upayah Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah dengan ketentuan serta sangsi-sangsi yang tertuang didalamnya sangat perlu untuk dilakukan sehingga memberikan efek jera terhadap para nelayan maupun bakul yang beroperasi di luar TPI.

Strategi SO yang kedua adalah peningkatan sarana dan prasarana penunjang TPI. Upaya pemanfaatan hasil produksi perikanan yang tinggi serta menunjang kelancaran aktifitas di Tempat Pelelangan Ikan (TPI), perlu untuk di dilakukan peningkatan sarana dan prasara. Sarana prasarana yang belum lengkap pada Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pomako mengakibatkan proses pelelangan sering terhambat serta kurang memperhatikan mutu atau kualitas ikan, mulai dari ikan di bongkar dari kapal sampai ikan di daratkan pada tempat pelelangan, sehingga program atau kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung strategi ini adalah :

a. Peningkatan sarana penunjang

a) Pengadaan mobil pengangkut ikan berpendingin.

Kenyataan yang terjadi dilapangan setelah ikan di bongkar dan di daratkan ke tempat pelelangan masih menggunakan truck terbuka (*pick up*), pengadaan mobil berpendingin sangat dibutuhkan sebagai sarana pengangkut setelah ikan di bongkar dari kapal untuk di bawa menuju ke tempat pelelangan.

b. Peningkatan sarana penunjang

a) Penyediaan Freezer atau ruang penyimpanan beku sementara di Tempat Pelelangan Ikan.

Freezer atau ruang penyimpanan beku sementara sangat di butuhkan sehingga ikan setelah di daratkan pada tempat pelelangan, di tempatkan pada ruang penyimpan sementara sampai proses pelelangan berlangsung.

b) Pembangunan Pabrik ES Batu.

Pembangunan Pabrik Es Batu di lokasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI), sangat di butuhkan agar dapat digunakan oleh para pengumpul/bakul menuju Timika untuk menjaga mutu atau kualitas ikan setelah proses pelelangan, selain itu

dapat menunjang proses penangkapan para nelayan dengan tersedianya es batu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis menggunakan analisis SWOT yang menghasilkan strategi ST atau mendukung strategi Diverifikasi, dapat disimpulkan strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pomako yaitu Sosialisasi PERDA dan PERKADA serta pembentukan Tim Pengawasan terpadu dan Penegakan PERDA dan PERKADA oleh Tim Pengawasan terpadu. Dan juga Peningkatan terhadap sarana dan prasarana penunjang

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka saran dan masukan yang dapat diberikan sebagai pertimbangan bagi Pemerintah Daerah demi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pomako, khususnya dalam menetapkan kebijakan strategi yaitu strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pomako harus menggunakan strategi ST, strategi yang di susun dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman dan harus dilakukan evaluasi terhadap keberlangsungan TPI, untuk pencapaian yang maksimal. Dan juga meningkatkan hubungan yang baik antara nelayan maupun dengan pengumpul atau bakul.

DAFTAR PUSTAKA

Mujahidin. " Analisis Pendapatan Asli Daerah Dan Pencatatannya Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Gowa". *Skripsi*. Progran Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar, 2018.

- Orun, Mikael. "Analisis Realisasi Potensi Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor Dikabupaten Mimika Tahun 2011". *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jambatan Bulan Tmimika, 2012.
- Pemerintah Kabupaten Mimika, Himpunan Peraturan Daerah Kabupaten Mimika Tahun 2020. "Peraturan Daerah Tentang Retribusi Tempat Pelelangan Ikan Ayat 10".
- Provinsi Papua, *Peraturan Daerah Kabupaten Mimika Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Retribusi Tempat Pelelangan Ikan*. Pemerintahan Kabupaten Mimika.
- Provinsi Papua, *Peraturan Daerah Kabupaten Mimika Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Mimika Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah*. Pemerintahan Kabupaten Mimika.
- Rangkuti, Freddy *Teknik Membedah Kasus Bisnis ANALISIS SWOT*. Jakarta: 2018.
- Rizqi, Ainur. "Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo (Kajian Maqashid Syariah Imam Al-Syatibi Tentang Manjaga Harta)". *Thesis*, Program Magister Ekonomi Syari'ah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pasal 130, Pasal 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia, Pasal 3.
- Yusuf, Muri. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan". Jakarta: Kencana, 2017.